

**MONOGRAFI DESA NUNGGALREJO KECAMATAN PUNGGUR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Sunardi**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## **ABSTRACT**

### **MONOGRAPH OF NUNGGAL REJO VILLAGE DISTRICT PUNGGUR CENTRAL LAMPUNG REGENCY YEAR 2014**

**By**

**Sunardi**

This study aims to determine the state of the economy, population, education, and socio-cultural of Nunggalrejo Village Punggur District of Central Lampung Regency 2014. The research method used is descriptive research method. The object of this study is state of the economy, population, education, socio-cultural Nunggalrejo village Punggur District of Central Lampung Regency. Data collected by documentation and interview techniques. The analysis in this study uses descriptive qualitative data analysis.

From the results of this research note (1) Economic circumstances the majority of the population most work as craftsmen cane/bamboo as many as 450 people or by 13.46% (2) The population of the Nunggalrejo Village as many as 4226 people, with 2143 inhabitants division of the male and female population of 2083 inhabitants. Density of population of 8,39 souls of the population, meaning that the population density is relatively very not dense (3) The state of education showed the residents were not attending school as much as 275 (6.51%), as many as in 2138 (50.59%) residents of a primary school education, and highly educated citizens as much as in 1813 (12.09%) (4) Social Cultural Nunggalrejo village residents are included in heterogeneous cultural pattern, but still under the influence of ethnic Sundanese cultural domination and Islamic religions is the largest number reached 4352 people.

**Keywords:** economic situation, population, education, social culture

## **ABSTRAK**

### **MONOGRAFI DESA NUNGGALREJO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014**

**Oleh**

**Sunardi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini yaitu keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini diketahui (1) Keadaan ekonomi penduduk sebagian besar bekerja mayoritas sebagai pengrajin rotan/ bambu sebanyak 450 jiwa atau sebesar 13,46% (2) Jumlah penduduk Desa Nunggalrejo yaitu sebanyak 4226 jiwa, dengan pembagian 2143 jiwa penduduk laki-laki dan 2083 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk sebanyak 8,39 jiwa penduduk, artinya tingkat kepadatan penduduk tergolong sangat tidak padat (3) Keadaan pendidikan menunjukkan warga yang belum sekolah sebanyak 275 (6,51%), sebanyak 2138 (50,59%) warga berpendidikan Sekolah Dasar, dan warga berpendidikan tinggi sebanyak 1813 (12,09%) (4) Sosial Budaya penduduk Desa Nunggalrejo termasuk dalam corak kebudayaan yang heterogen namun masih dalam pengaruh dominasi kebudayaan suku sunda dan penganut agama terbesar adalah Islam yang jumlahnya mencapai 4352 orang.

Kata Kunci: keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, sosial budaya

**MONOGRAFI DESA NUNGGALREJO KECAMATAN PUNGGUR  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014**

**Oleh**

**Sunardi**

**(S k r i p s i)**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

Judul Skripsi

: **MONOGRAFI DESA NUNGGALREJO  
KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014**

Nama Mahasiswa

: **Sunardi**

No. Pokok Mahasiswa

: 0813034041

Program Studi

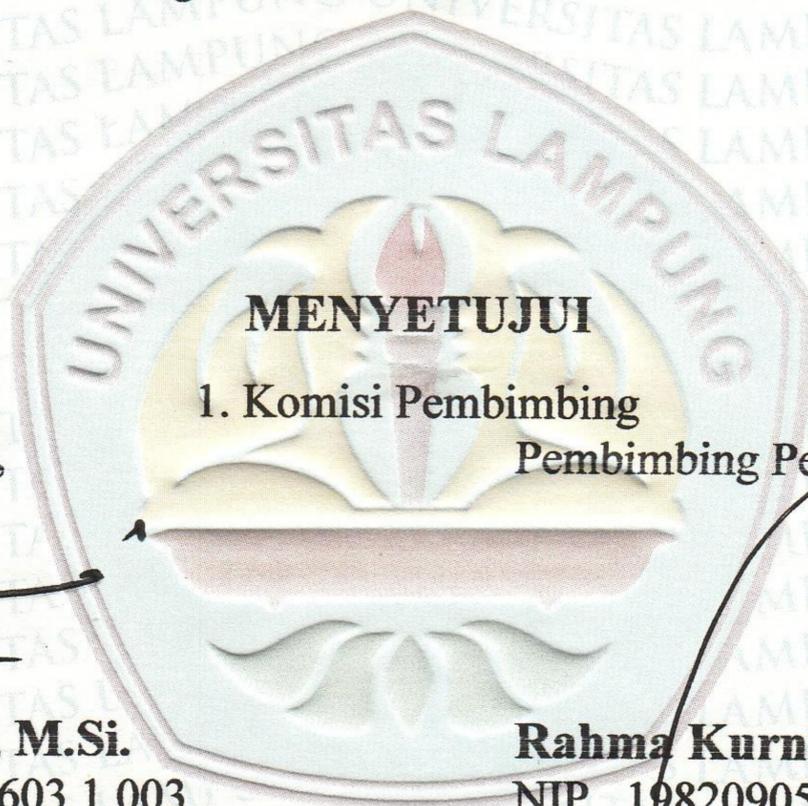
: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

**Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.**  
NIP 19591009 198603 1 003

Pembimbing Pembantu,

**Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

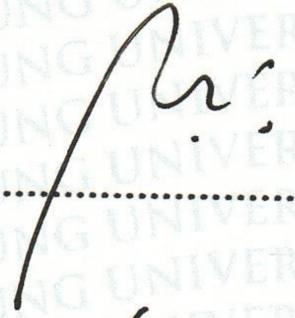
Nama

: **Drs. Hi. Sudarmi, M.Si.**



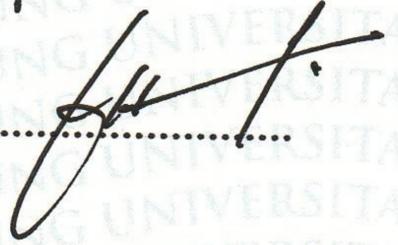
Sekretaris

: **Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



2. plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Abdurrahman, M.Si.**

NIP 19681210 199303 1 002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Desember 2015**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunardi

NPM : 0853034041

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2015

Pemberi Pernyataan,



Sunardi

NPM 0853034041

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Nunggalrejo pada Tanggal 25 Maret 1989 anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sodikin dan Ibu Sumarni.

Penulis mengawali pendidikan formal pada Tahun 1997 sekolah di SDN 2 Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan Tahun 2002. Pada Tahun 2002 penulis melanjutkan sekolah di SMP N 1 Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada Tahun 2005 dan dilanjutkan di SMA N 4 Metro yang diselesaikan pada Tahun 2008. Pada Tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN jalur mandiri.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Bandung-Pangandaran. Kemudian pada Tahun 2011 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Bahuga dan Kuliah Kerja Nyata di Desa Bahuga Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan.

## **MOTO**

*“Kemenangan itu sesungguhnya akan datang bersama dengan kesabaran. Jalan keluar datang bersama kesulitan. Dan, dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan”*

*(Dr. ‘Aidh al-Qarni)*

*“Bukan hanya hidup, tetapi berguna bagi orang banyak untuk sebuah kebaikan, kebahagiaan, dan senyuman”*

*(Sunardi)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahrabbi'l Alamin, dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT,  
atas berkat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan  
Salawat dan salam kepada Rasulullah Nabi Muhamad SAW, skripsi  
ini kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta yang telah tulus dan ikhlas membesarkan dan medidikku  
dengan limpahan cinta dan kasih sayang, selalu memberikan dukungan baik moril  
maupun materil, serta tak henti-hentiya berdoa demi keberhasilanku.

Kakakku yang senantiasa memberi semangat dan doa demi keberhasilanku.  
Sahabat - sahabat seperjuangan Pendidikan Geografi 2008 & UKM ZOOM.  
Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan sehingga skripsi yang berjudul “Monografi Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014”, dapat diselesaikan dengan segenap kemampuan dan keterbatasan yang ada.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dapat terpenuhi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Zulkarnain M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku pembahas dan Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Drs. Hi. Sudarmi, M.Si., selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas waktu, motivasi, bimbingan, saran dan kesabarannya dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Rahma Kurnia Sri U, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, terima kasih telah memberi banyak saran, perhatian dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal kepada ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak Herman,SE selaku Kepala Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuanganku angkatan 2008 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan semuanya. Terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Amin Yarobbal Alamin.*

Bandar Lampung, Desember 2015  
Penulis,

Sunardi

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Geografi .....	10
B. Monografi Desa .....	12
C. Pengertian Desa .....	13
D. Kependudukan .....	24
E. Sosial Ekonomi.....	25
F. Pendidikan .....	28
G. Sosial Budaya .....	30
H. Kerangka Pikir.....	31
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	32
B. Objek Penelitian .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Analisis Data.....	33

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Tinjauan Umum Penelitian.....	34
1. Letak Astronomis.....	34
2. Letak Administratif.....	35
3. Sejarah dan Letak Desa .....	38
4. Kondisi Fisik Desa.....	42
B. Hasil penelitian dan Pembahasan.....	46
1. Keadaan Ekonomi.....	46
2. Kependudukan .....	50
3. Pendidikan .....	58
4. Sosial Budaya .....	60

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Curah Hujan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2005-2014 .....	44
2. Zona/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidth-Ferguson .....	45
3. Tahapan Keluarga Sejahtera Desa Nunggalrejo tahun 2014 .....	47
4. Komposisi Penduduk Desa Nunggalrejo Menurut Mata Pencaharian Tahun 2014 .....	48
5. Pertumbuhan Penduduk Total Desa Nunggalrejo Tahun 2014 .....	50
6. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014 .....	53
7. Rasio Ketergantungan Muda, Tua, dan Total Desa Nunggalrejo Tahun 2014 .....	56
8. Komposisi Penduduk Desa Nunggalrejo Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Alir Penelitian .....	31
2. Peta Administrasi Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014.....	36
3. Peta Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014 .....	37
4. Diagram Tipe/Zona Iklim Schmidth-Ferguson.....	45
5. Grafik Komposisi Penduduk Desa Nunggalrejo menurut Mata Pencaharian Tahun 2014.....	49
6. Grafik Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014 .....	54
7. Grafik Komposisi Penduduk Desa Nunggalrejo menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2014.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	65
2. Foto-foto penelitian.....	66

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional semakin mendorong untuk meningkatkan stabilitas, pemerataan pertumbuhan, dan pengembangan daerah serta peningkatan peran serta masyarakat dalam mencapai kesejahteraannya. Pembangunan daerah merupakan perwujudan dari pelaksanaan pembangunan nasional di tingkat lokal yang merupakan unit pembangunan penting karena peranannya secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan di daerah adalah seluruh kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di daerah, maupun dilaksanakan oleh pemerintah daerah, kegiatan-kegiatan sektor di daerah, maupun kegiatan-kegiatan masyarakat. Seluruh kegiatan pembangunan tersebut ditujukan untuk mengatasi berbagai masalah dihadapi oleh daerah maupun untuk mengembangkan sumber-sumber potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu, seluruh kegiatan tersebut perlu dikoordinasikan dan diserasikan agar dapat mencapai sasaran pembangunan yang tepat di daerah.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang tinggi. Tidak hanya jumlah penduduk Indonesia, luasnya Negara Indonesia juga menyebabkan banyak sekali hal-hal yang harus didata, baik untuk keperluan negara maupun keperluan bidang-bidang umum lainnya. Keadaan geografis Indonesia berupa daratan yang terdiri dari beribu-ribu pulau besar dan kecil, mempunyai 34 Provinsi. Jumlah

pulau di Indonesia menurut data Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2010 adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau dengan populasi lebih dari 237 jiwa. Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia.

Sebagian besar jumlah penduduk di Indonesia berada di daerah pedesaan, maka wajar apabila daerah pedesaan menjadi pokok perhatian perencana pembangunan, pemerintah, masyarakat dan para ahli di Indonesia. Pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional, sebab daerah pedesaan beserta warganya merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan pembangunan nasional secara menyeluruh.

Negara Republik Indonesia wilayahnya sangat luas, merupakan sebuah negara besar yang dihuni oleh penduduk dalam jumlah yang besar pula. Penduduk di wilayah tersebut terdiri atas sejumlah kelompok masyarakat yang tinggal menyebar di berbagai pulau yang membentang dari ujung barat hingga ke ujung timur. Kelompok-kelompok masyarakat tersebut memiliki latar belakang budaya yang berbeda satu sama lainnya, dan perbedaan tersebut dapat memberikan gambaran jati diri yang khas bagi setiap kelompok masyarakat yang memilikinya. Sudah tentu beragamnya kelompok masyarakat berikut karakteristik budaya yang mereka miliki mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia sangat heterogen, sudah tentu tidaklah mudah untuk menciptakan kondisi yang selaras dengan tujuan pembangunan nasional. Ada kemungkinan karena mereka dapat menerima pembaharuan atau modernisasi, baik yang berasal dari program-program

pembangunan maupun diperoleh melalui arus informasi akibat desakan globalisasi yang terjadi pada saat ini. Namun tak bisa dipungkiri pula kalau hingga kini pun masih tersisa sejumlah kelompok masyarakat yang tak peduli dengan hal berbau modern. Kelompok masyarakat yang menggambarkan kondisi tersebut adalah masyarakat adat hidup dalam sebuah lingkungan adat yang sangat dipatuhinya. Mereka hidup dalam kelompok yang memisahkan diri secara formal dari tatanan budaya pada umumnya.

Provinsi Lampung dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 14 Tahun 1964 tanggal 8 Maret 1964, yang secara geografis luas wilayah seluruhnya 35.376.5 km persegi, termasuk sungai, danau dan tepi pantai. Provinsi Lampung terletak di ujung tenggara Pulau Sumatera dengan letak geografis berada antara 105°45' - 103°48' Bujur Timur dan 3°45' - 6°45' Lintang Selatan. Secara administrasi batas-batas wilayah Provinsi Lampung adalah: sebelah selatan berbatasan dengan selat sunda, sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan Provinsi Bengkulu, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Provinsi Lampung memiliki 15 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 13 Kabupaten, yaitu: Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Barat, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Tanggamus, Lampung Timur, Way Kanan, Pesawaran, Pesisir Barat, Mesuji, Pringsewu dan dua kota, yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro, yang meliputi 189 Kecamatan dan 2.072 desa/kelurahan (Badan Pusat Statistik Lampung, 2013).

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses pembaharuan di segala bidang. Proses itu dengan sendirinya menuntut adanya perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi itu tentu saja tidak hanya menyangkut dalam bidang fisik, tetapi juga dalam bidang non-fisik. Diantaranya, segala perubahan yang terlihat dalam bidang non-fisik adalah perubahan dalam sikap dan perilaku manusia. Hal ini berarti salah satu tujuan pembangunan daerah adalah untuk mengubah sikap, motivasi, pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat, sehingga dapat membuka diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian masyarakat pedesaan diharapkan akan mampu menciptakan suasana yang dapat mendorong prakarsa kreativitas dan inovasi dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Menurut Kartodirdjo (1999: 73), bahwa hakekat modernisasi pada tingkat individual merupakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada tingkat kolektif atau sosial adalah perubahan yang terwujud dalam kelembagaan baru.

Salah satu ciri melekat dalam kehidupan masyarakat desa yaitu adanya pola hubungan yang intim dan bersifat emosional. Menurut Durkheim (dalam Daldjoeni, 1995: 41-42), masyarakat kota berbeda dengan masyarakat pedesaan pada jenis solidaritasnya. Di pedesaan yang dominan adalah solidaritas mekanis, sedangkan di perkotaan solidaritas organis. Adapun ciri-ciri utama dari solidaritas mekanis dimana perbedaan diantara para individunya amat kecil. Sebagai anggota dari kolektivitas, masyarakat desa memiliki kemiripan dari segi emosional, nilai-nilai dan mensucikan perkara-perkara yang sama.

Monografi desa merupakan himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan, memuat tentang data umum berisi antara lain data sosial, ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya serta kewilayahan, data personil berisi antara lain data personil penyelenggara pemerintahan desa, data kewenangan, data kewenangan dilaksanakan oleh pemerintahan desa, dan data keuangan berisi tentang data pendapatan, belanja, pembiayaan dan kekayaan desa.

Sesuai dengan amanat UU No. 6/2014 tentang desa, tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, membangun potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pada periode tahun 2015-2019 pembangunan pedesaan diarahkan untuk penguatan desa dan masyarakatnya, serta pengembangan pusat-pusat pertumbuhan di pedesaan untuk mendorong pengembangan pedesaan berkelanjutan yang memiliki ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi serta mendorong keterkaitan desa-kota.

Menurut Rusli (1996: 41), sumber-sumber data kependudukan atau demografi yang pokok adalah sensus, sistem registrasi kejadian-kejadian vital, sistem registrasi penduduk, dan survei-survei terbatas atau survei sampel. Sumber tambahan lain yang sering berguna adalah catatan-catatan dan dokumen-dokumen instansi pemerintah. Dewasa ini di negara-negara maju, sistem registrasi kejadian-

kejadian vital dan sistem registrasi penduduk telah berkembang cukup teratur. Sedangkan di kebanyakan negara berkembang, tradisi untuk memelihara secara teratur sistem registrasi kejadian-kejadian vital dan sistem registrasi penduduk belum ada. Walaupun ada, sering tidak lengkap dan kebenarannya perlu dipertanyakan.

Desa Nunggalrejo adalah daerah transmigran (kolonisasi) dari Jawa Barat dengan rata-rata penduduknya adalah petani sawah, dengan jumlah penduduk 4226 jiwa dengan tingkat ekonomi masyarakatnya yang sebagian masih dibawah garis kemiskinan. Beberapa hal yang menyebabkan adalah bidang infrastruktur jalan, jembatan, drainase, talud, gorong-gorong dan saluran tersier yang belum memadai. Selama ini penduduk/masyarakat kesulitan dalam mengeluarkan hasil bumi dari areal pertanian, sumber daya manusia yang masih rendah, ilmu teknologi mempengaruhi pendidikan yang rata-rata mayoritas pendidikannya SD dan SMP, jumlah penduduk sebanyak 4226 jiwa dengan penduduk laki-laki 2143 jiwa, dan penduduk perempuan 2083 jiwa.

Desa Nunggalrejo terbagi menjadi 5 dusun. Setiap dusun dipimpin oleh satu orang kepala dusun. Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Nunggalrejo meliputi areal sawah irigasi teknis 245 ha, tanah tegelan 60 ha, permukiman 193 ha. Fasilitas – fasilitas pendukung lainnya berupa: lapangan sepak bola 2 ha, tempat pemakaman umum 2 ha, perkantoran pemerintahan 1,75 ha. Sebagian besar (80%) masyarakat besar menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Adapun sumber daya air untuk pertanian didapatkan dari irigasi teknis yang berasal dari Bendungan Argo Guruh (Way Sekampung), merupakan bangunan yang dibuat

pada jaman kolonisasi Belanda. Sistem penanaman padi di areal pertanian Desa Nunggalrejo adalah sistem 1 (satu) tahun gadu dan satu tahun palawija.

Monografi Desa merupakan himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan, akan tetapi tidak semua desa memiliki data lengkap tentang monografi desanya seperti halnya Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur memiliki data lengkap tentang monografi desa yang berkaitan dengan sosial ekonomi kependudukan, pendidikan, dan agama yang dianut di desa tersebut.

Pengembangan desa menuntut koordinasi dan kerja sama serta peran yang berimbang antara unsur *stakeholders* termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Perencanaan pembangunan disini tentu saja ditentukan oleh peletakan dasar visi dan misinya. Pandangan dan tujuan jauh ke depan untuk pembangunan desa adalah terciptanya masyarakat pedesaan (*rural community*) yang mandiri dan berdaya dalam keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian untuk mengkaji Deskripsi Monografi Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah deskripsi monografi Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun 2014.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian akan dibatasi masalah yang telah diidentifikasi. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah data monografi desa berdasarkan keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014?

### **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

- b. Sebagai pengetahuan dan teori digunakan untuk mata kuliah geografi desa/kota terhadap data demografi Penduduk Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014.
- c. Diharapkan menjadi sumber informasi dan masukan bagi pihak instansi di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat atau instansi yang membutuhkan tentang informasi monografi di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah data keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya.
2. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
3. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2014.
4. Ruang lingkup ilmu yaitu Geografi.

“Menurut Sumadi (2001:19), Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.” Dalam penelitian ini, Geografi dijadikan sebagai ruang lingkup ilmu karena mempelajari persamaan dan perbedaan suatu wilayah sehingga persamaan dan perbedaan setiap dusun yang ada di Desa Nunggalrejo berdasarkan data monografi Desa dapat dipetakan dan dijadikan perbandingan dalam upaya pembangunan Desa Nunggalrejo.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Geografi

Geografi merupakan ungkapan atau kata dari bahasa Inggris “*geography*” yang terdiri dari dua kata yaitu *geo* yang berarti bumi dan *graphy* (dalam bahasa Yunani *graphein*) yang berarti pencitraan, pelukisan, atau deskripsi. Jadi dalam arti katanya geografi adalah pencitraan, pelukisan, atau deskripsi tentang keadaan bumi.

Lobeck dalam Sumadi (2001:26) menyebutkan geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan-hubungan yang ada antara kehidupan dengan lingkungan fisiknya. Senada dengan hal tersebut, Bintarto (1977:54) mengatakan bahwa geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi, baik secara fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, regional.

Geografi sebagai suatu bidang studi atau sebagai bidang ilmu pengetahuan, tidak memiliki sifat dan kedudukan yang dikotomi antar ilmu pengetahuan murni dengan terapan antara pengetahuan eksak dan non eksak dan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial (Sumaatmadja, 2001:32).

Pada Seminar dan Lokakarya Geografi yang diprakarsai oleh IGI (Ikatan Geografi Indonesia) sepakat merumuskan definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari

persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Selanjutnya, Sumaatmadja (2001:34) mengemukakan bahwa pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dalam kehidupan manusia dan variasi kewilayahannya yang diajarkan di sekolah sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing.

Geografi dapat ditafsirkan sebagai ilmu mengenai bumi dan segala sesuatu yang berada di dalamnya, baik yang bersifat fisik dan nonfisik di mana manusia sangat berpengaruh penting dengan keadaan alam di permukaan bumi. Manusia akan terus beradaptasi dengan alam selama manusia tersebut masih mampu dan menjangkaunya demi memenuhi kesejahteraan hidupnya. Uraian tersebut, mengindikasikan adanya serangkaian kegiatan gejala kehidupan manusia pada wilayah tertentu di permukaan bumi, seperti aktivitas di bidang pertanian, perdagangan atau kegiatan industri.

Geografi perdesaan adalah studi tentang gambaran fundamental kehidupan di perdesaan, serta tujuan dan hambatan kegiatan produksi pertanian pada wilayah dengan kondisi lingkungan fisik, sosial dan ekonomi yang beragam (George, 1963:56)

## **B. Monografi Desa**

Monografi desa dan kelurahan adalah himpunan data yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan kelurahan yang tersusun secara sistematis, lengkap, akurat, dan terpadu dalam penyelenggaraan pemerintahan (Peraturan Menteri No.12 tahun 2013). Monografi desa memuat antara lain:

### a. Data Umum

Data Umum berisi antara lain: data sosial, ekonomi, ketenteraman dan ketertiban, dan bencana serta kewilayahan.

### b. Data Personil

Data Personil berisi antara lain: data personil penyelenggara pemerintahan desa.

### c. Data Kewenangan

Data kewenangan berisi antara lain data kewenangan yang dilaksanakan oleh Pemerintahan desa.

### d. Data Keuangan

Data keuangan Desa berisi antara lain data pendapatan, belanja, pembiayaan, dan kekayaan desa.

### e. Data kelembagaan

Data kelembagaan berisi antara lain data kelembagaan desa.

Dalam pelaksanaannya kepala desa dan lurah melakukan pengisian dan pengumpulan data monografi desa dan kelurahan dimulai pada setiap awal dan pertengahan tahun anggaran, pengumpulan data monografi pemerintahan desa dan

kelurahan menggunakan formulir monografi. Hasil pengumpulan data monografi desa dan kelurahan disusun dalam bentuk:

- a. Buku monografi desa dan buku monografi kelurahan.
- b. Papan monografi desa dan papan monografi kelurahan.

## **C. Pengertian Desa**

### **1. Pengertian Desa**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Desa menurut Widjaja (2003: 3)

“Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat”.

Desa menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan

Daerah mengartikan Desa sebagai berikut :

“Desa atau yang disebut nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan desa merupakan *Self Community* yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi Desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian

yang seimbang terhadap penyelenggaraan otonomi daerah karena dengan otonomi desa yang kuat akan mempengaruhi secara signifikan perwujudan otonomi daerah.

## **2. Pemerintahan Desa**

Secara etimologis Pemerintah berasal dari kata perintah. Menurut Poerwadarmita (2003: 207) yaitu sebagai berikut:

- a. Perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu.
- b. Perintah adalah kekuasaan perintah suatu Negara (Daerah, Negara) atau badan yang tertinggi yang memerintah suatu Negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintah).
- c. Pemerintah adalah perbuatan (cara, hal, urusan dan sebagainya) memerintah.

Edward (1974: 3-4) mengakui ada pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas, dengan adanya pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas. Maka tentunya akan mempunyai pengertian pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas dan sempit yaitu :

1. Pemerintahan dalam arti sempit, yaitu perbuatan memerintah yang dilakukan oleh eksekutif, yaitu Presiden dibantu oleh para menteri-menterinya dalam rangka mencapai tujuan negara.
2. Pemerintahan dalam arti luas, yaitu: perbuatan memerintah yang dilakukan oleh legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan Negara.

Sedangkan menurut Syafie (2004: 5)

“Pemerintahan dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara perdamaian dan keamanan Negara, ke dalam dan keluar. Oleh karena itu, *pertama* harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang. *Kedua* harus mempunyai kekuatan Legislatif atau dalam arti pembuatan Undang-undang. *Ketiga*, harus mempunyai kekuatan finansial/kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan Negara dalam menyelenggarakan peraturan, hal tersebut dalam rangka kepentingan Negara”.

Menurut Pranadjaja, (2003: 24) Pemerintah berasal dari kata perintah, yang berarti perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu, sesuatu yang harus dilakukan. Pemerintah adalah orang, badan atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah.

Pemerintahan Desa merupakan suatu kegiatan dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa yaitu kepala desa dan perangkat desa. Pemerintahan Desa dapat diartikan sebagai:

“Penyelenggaraan Pemerintahan Desa merupakan Subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintah, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Permusyawaratan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan tersebut kepada Bupati” (Widjaja, 2003: 3).

Dari uraian di atas, Pemerintahan Desa adalah kegiatan penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa yaitu kepala desa dan perangkat desa.

### **3. Administrasi Keuangan Desa**

Istilah administrasi berhubungan dengan kegiatan kerja sama yang dilakukan manusia atau kelompok sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Administrasi merupakan penyusunan dan pencatatan data serta informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperoleh kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain. Administrasi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya, apabila administrasi ditelaah lebih dalam, terlihat bermacam-macam cara atau pekerjaan yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan.

Administrasi pemerintahan berasal dari istilah asing *Administration* (Inggris) atau *Bestuurs Administrasi* (Belanda) dapat diartikan sebagai berikut:

1. fungsi-fungsi pengendalian administrasi oleh badan-badan atau instansi Pemerintah dari segala tingkatan guna melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan Pemerintah sesuai dengan wewenang masing-masing seperti ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Penggunaan prinsip-prinsip serta ilmu administrasi Negara oleh badan-badan atau instansi Pemerintah agar terdapat tertib administrasi ialah kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan organisasi, pembagian wewenang, hubungan kerja, koordinasi, sinkronisasi, delegasi wewenang, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan sebagainya.

Administrasi Pemerintahan Desa adalah semua kegiatan atau proses yang berhubungan dengan pelaksanaan dari tujuan Pemerintah Desa, dalam pelaksanaan administrasi Pemerintahan Desa peraturan-peraturan tersebut merupakan landasan mengenai struktur, pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab Pemerintah Desa, Kepala Desa dan Pamong Desa sejak tahun 1905. Administrasi merupakan kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh

sekelompok orang/organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan administrasi pemerintah Desa yang merupakan suatu organisasi yang dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih langsung oleh rakyat dan dibantu oleh perangkat-perangkat Desa lainnya.

Supriadi (1984: 48) mengartikan tentang administrasi pemerintahan desa adalah Semua kegiatan yang bersumber pada wewenang Pemerintah Desa yang terdiri atas tugas-tugas, kewajiban, tanggung jawab dan hubungan kerja, yang dilaksanakan dengan berlandaskan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku, guna menjalankan Pemerintahan Desa.

Dari penjelasan di atas, administrasi pemerintahan desa adalah proses kegiatan yang dilakukan pemerintah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat-perangkat desa lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

#### **4. Keuangan Desa**

##### **a. Pengertian Keuangan Desa**

Keuangan atau *finance* yaitu menggambarkan segala kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Arsjad, dkk., 1992:2). Uang adalah sesuatu yang diterima secara umum sebagai alat pembayaran pembelian barang-barang, jasa-jasa, juga bagi kekayaan berharga lainnya dan bagian pembayaran utang. Sistem administrasi keuangan daerah keuangan adalah sesuatu yang berupa kekayaan atau harta benda yang dapat dinilai dengan uang (Mamesa, 1995:3).

Kegiatan Tata Usaha Keuangan Pemerintahan Desa diantaranya yaitu :

1. Kepala Desa berkewajiban mengelola mengenai pendapatan dan pengeluaran keuangan desa.
2. Mengerjakan pembukuan mengenai pendapatan dan pengeluaran keuangan milik Pemerintah desa.
3. Penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa.
4. Membuat pertanggungjawaban keuangan desa.
5. Dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas, keuangan adalah segala sesuatu tentang penerimaan, pengeluaran dan utang-utang atau berupa kegiatan penyusunan pendapatan dan belanja. Ketentuan sumber biaya pemakaian, pembukuan dan pertanggungjawaban atas pembiayaan dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Sumber Pendapatan Desa**

Telah dikemukakan, bahwa desa yang berhak mengurus rumah tangganya sendiri membutuhkan biaya untuk membiayai penyelenggaraan roda Pemerintahan. Maka pemerintah desa diberikan wewenang untuk mencari sumber pendapatan Desa sesuai dengan kemampuannya. Pendapatan desa ialah segenap penerimaan yang sah yang dapat dinilai dengan uang, sedangkan yang dimaksud dengan sumber-sumber ialah sumber-sumber pendapatan desa yang pada umumnya sebagai berikut:

1. Dari pemerintah ialah sumbangan-sumbangan dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah yang perlu merealisasikan dalam APBD (Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah) masing-masing sebesar 10% untuk dana alokasi desa. Adapun jenis-jenis sumbangan dari Pemerintah Pusat, adalah sebagai berikut:

- a) Bantuan, subsidi, atau sumbangan dari Pemerintah Pusat.
  - b) Bantuan dari Pemerintah Provinsi.
  - c) Bantuan dari Pemerintah Kabupaten.
  - d) Sumbangan atau hadiah dari panitia-panitia perlombaan, dan
  - e) Sebagian pajak dan retribusi yang diberikan kepada Desa.
2. Dari masyarakat adalah sumber dari masyarakat dikenal dengan berbagai sebutan, seperti: pungutan desa, gotong royong, swadaya, iuran, urunan, dan lain-lain.
3. Dari pihak ketiga adalah Pemerintah Desa dapat menerima sumber dari pihak ketiga yang bersifat tidak mengikat dan sah. Misalnya dari yayasan, badan-badan dan organisasi.
4. Dari kekayaan Desa adalah segala kekayaan dan sumber penghasilan bagi desa bersangkutan, kekayaan desa tersebut di atas terdiri atas:
- a) Tanah kas
  - b) Pasar desa
  - c) Bangunan desa
  - d) Objek rekreasi yang diurus desa
  - e) Pemandian umum yang diurus desa
  - f) Hutan desa
  - g) Tempat-tempat pemancingan di hutan
  - h) Pelelangan ikan yang dikelola oleh desa

i) Jalan desa

Sumber pendapatan Desa menurut Widjaja (2003: 7) sumber pendapatan Desa terdiri atas:

1. Sumber Pendapatan Desa.

a. Sumber pendapatan desa terdiri atas: pendapatan asli desa yang meliputi:

- 1) Hasil usaha desa;
- 2) Hasil kekayaan desa;
- 3) Hasil swadaya dan partisipasi;
- 4) Lain-lain pendapatan asli desa yang sah.

b. Bantuan dari Pemerintah Kabupaten yang meliputi:

- 1) Bagian perolehan pajak dan retribusi daerah
- 2) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah.

c. Bantuan dari Pemerintah dan Pemerintah Provinsi.

d. Sumbangan dari pihak ketiga

e. Pinjaman desa

2. Pemilikan dan Pengelolaan, yang meliputi:

a. Sumber pendapatan yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah. Pemberdayaan potensi Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa dilakukan antara lain dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMD), kerja sama dengan pihak ketiga dan wewenang melakukan pinjaman.

Sumber pendapatan daerah yang berada di desa, baik pajak maupun retribusi yang telah dipungut oleh Daerah Kabupaten tidak dibenarkan

adanya pungutan oleh Pemerintah Desa. Pendapatan Daerah dari sumber tersebut terus harus diberikan kepada desa yang bersangkutan dengan pembagian secara proporsional dan adil. Ketentuan ini dimaksudkan untuk menghilangkan beban biaya ekonomi tinggi dan dampak lainnya.

- b. Kegiatan pengelolaan APBDes yang ditetapkan setiap tahun meliputi penyusunan anggaran pelaksanaan tata usaha keuangan dan perubahan serta perhitungan anggaran.

Sumber pendapatan Desa menurut Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2005 terdiri atas:

1. Pendapatan Asli Desa:
  - a) Hasil Usaha Desa;
  - b) Hasil Kekayaan Desa;
  - c) Hasil Swadaya dan Partisipasi;
  - d) Hasil Gotong Royong;
  - e) Lain-lain PAD yang sah
2. Bagi hasil Pajak & Retribusi Daerah Kabupaten/Kota
  - a) Pajak Daerah, paling sedikit 10%;
  - b) Retribusi Daerah, sebagian;
3. Bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota, paling sedikit 10% yang dibagi secara proposional yang merupakan Alokasi Dana Desa (ADD).
4. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Urusan Pemerintahan

5. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

(Pasal. 68:1 – Peraturan Pemerintah 72/2005).

Sumber pendapatan Desa tersebut harus mendapatkan pengelolaan administrasi yang efektif dan efisien, sehingga dalam penggunaan atau belanja Desa dapat teratur sesuai dengan keperluan atau kebutuhan Pemerintahan Desa.

### **c. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa adalah suatu daftar terperinci mengenai penerimaan desa yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun sekali. Widjaja, (2003: 69) mengartikan APBDes merupakan satu kesatuan yang terdiri dari anggaran rutin dan anggaran pembangunan. Anggaran pengeluaran rutin dibiayai dengan anggaran penerimaan rutin. Sebaliknya anggaran penerimaan dibiayai oleh anggaran penerimaan pembangunan.

Maka sewajarnya Desa yang telah mengurus dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri setiap tahun harus menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, karena demikian semua pengeluaran dan pendapatan akan tercatat atau terdaftar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa terdiri atas bagian penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran Desa adalah sebagai berikut :

1. Bagian penerimaan terdiri atas:
  - a. Pos sisa lebih perhitungan tahun lalu
  - b. Pos pendapatan asli desa
  - c. Pos bantuan pemerintah kabupaten
  - d. Bantuan pemerintah dan pemerintah provinsi

- e. Sumbangan pihak ketiga
  - f. Pinjaman desa
  - g. Pos lain-lain pendapatan.
2. Bagian pengeluaran rutin terdiri atas:
- a. Pos belanja pegawai
  - b. Pos biaya belanja barang
  - c. Pos biaya pemeliharaan
  - d. Pos perjalanan dinas
  - e. Pos belanja lain-lain
  - f. Pengeluaran tak terduga.
3. Bagian pengeluaran pembangunan terdiri atas:
- a. Pos prasarana Pemerintahan desa
  - b. Pos prasarana produks
  - c. Pos prasarana perhubungan
  - d. Pos prasarana pemasaran
  - e. Pos prasarana sosial
  - f. Pembangunan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, Desa yang berhak mengurus rumah tangganya sendiri untuk setiap tahun menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) setelah mendapatkan pedoman penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa dari Bupati sesuai dengan kemampuan keuangan Desa dan pengelolaan anggaran tersebut di atas dipertanggung jawabkan oleh Kepala Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa selambat-lambatnya setelah berakhir tahun anggaran.

#### **D. Kependudukan**

Pertumbuhan penduduk adalah bertambahnya jumlah penduduk atau berkurangnya jumlah penduduk di suatu daerah/negara, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah/negara sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya komponen pertumbuhan penduduk di wilayah/negara tersebut.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk dibagi atas kelompok-kelompok tertentu atau dapat pula dikatakan atas komposisi penduduk tertentu merupakan salah satu dari bentuk analisis penduduk. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokkan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama. Berbagai macam komposisi penduduk dapat digolongkan berdasarkan umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan, bahasa, agama, dan sebagainya.

Komposisi penduduk dalam arti demografi adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Kedua variabel ini sangat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di masa yang akan datang. Misalnya dalam suatu negara terdapat penduduk umur tua (50 tahun ke atas) lebih banyak, maka diharapkan negara tersebut mempunyai angka kelahiran yang rendah. Demikian pula ketidakseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan wanita, bisa mengakibatkan rendahnya fertilitas dan rendahnya angka pertumbuhan.

Ketidakseimbangan itu akan mempengaruhi pula keadaan sosial, ekonomi dan keluarga. Komposisi penduduk umur tua digambarkan dalam piramida penduduk yang dapat mencerminkan apakah negara tersebut mempunyai ciri penduduk tua dan muda.

Kepadatan penduduk merupakan indikator daripada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan banyaknya penduduk per kilometer persegi. Jumlah penduduk yang digunakan sebagai pembilang dapat berupa jumlah seluruh penduduk di wilayah tersebut atau bagian-bagian penduduk tertentu seperti: penduduk daerah perdesaan atau penduduk yang bekerja di sector pertanian, sedangkan sebagai penyebut dapat berupa luas seluruh wilayah, luas daerah pertanian atau luas daerah perdesaan.

Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian:

1. Kepadatan penduduk kasar (*Crude Density of Population*) atau sering pula disebut dengan kepadatan penduduk Aritmatika
2. Kepadatan penduduk Fisiologis (*Physiological Density*)
3. Kepadatan penduduk Agraris (*Agricultural Density*)
4. Kepadatan penduduk Ekonomi (*Economical Density of Population*)

#### **E. Sosial Ekonomi**

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar

merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 2004:78). Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (Kartono, 2006:251).

#### **a. Tingkat Ekonomi**

Geimar dan Lasorte (1964) dalam Friedman (2004: 421) membagi keluarga terdiri dari 4 tingkat ekonomi:

##### 1. Adekuat

Adekuat menyatakan uang yang dibelanjakan atas dasar suatu permohonan bahwa pembiayaan adalah tanggung jawab kedua orang tua. Keluarga menganggarkan dan mengatur biaya secara ralisitis.

##### 2. Marginal

Pada tingkat marginal sering terjadi ketidaksepakatan dan perselisihan siapa yang seharusnya mengontrol pendapatan dan pengeluaran.

##### 3. Miskin

Keluarga tidak bisa hidup dengan caranya sendiri, pengaturan keuangan yang buruk akan menyebabkan didahulukannya kemewahan. Di atas kebutuhan pokok, manajemen keuangan yang sangat buruk dapat atau tidak membahayakan kesejahteraan anak, tetapi pengeluaran dan kebutuhan keuangan melebihi penghasilan.

#### 4. Sangat Miskin

Menejemen keuangan yang sangat jelek, termasuk pengeluaran saja dan berhutang terlalu banyak, serta kurang tersedianya kebutuhan dasar.

Aristoteles membagi masyarakat secara ekonomi menjadi 3 kelas atau golongan terdiri atas:

1. Golongan sangat kaya: Merupakan kelompok kecil dalam masyarakat, terdiri dari pengusaha, tuan tanah, dan bangsawan.
2. Golongan kaya: Merupakan golongan yang cukup banyak terdapat dalam masyarakat, terdiri dari para pedagang dsb.
3. Golongan miskin: Merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat, kebanyakan dari rakyat biasa.

Karl Marx membagi masyarakat menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Golongan kapitalis dan borjuis: Golongan yang menguasai tanah dan alat produksi.
2. Golongan menengah: golongan yang terdiri dari para pegawai pemerintahan.
3. Golongan proletar: golongan yang tidak mempunyai atau memiliki tanah dan alat produksi termasuk didalamnya adalah kaum buruh atau pekerja pabrik.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Status Ekonomi**

Menurut Friedman (2004: 250) faktor yang mempengaruhi status ekonomi seseorang yaitu:

##### 1. Pekerjaan

Pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan.

## 2. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya dibawah.

## F. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogike*". Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata "pais" yang berarti "anak" dan kata "ago" yang berarti "aku membimbing". Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut "*paedagogos*" (Soedomo, 2008: 17).

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau

sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld (Baswir, dkk., 2003: 108) bahwa:

- 1) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
- 2) Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab.
- 3) Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan. Menurut Tilaar (2002: 435), menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

## **G. Sosial Budaya**

Kebudayaan juga didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 2003:72). Kebudayaan atau kultur adalah keseluruhan kompleks yang terbentuk di dalam sejarah dan diteruskan dari masa ke masa melalui tradisi yang mencakup organisasi, sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik dan ilmu. Dengan demikian maka budaya terbentuk melalui proses perjalanan waktu dalam sejarah yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya.

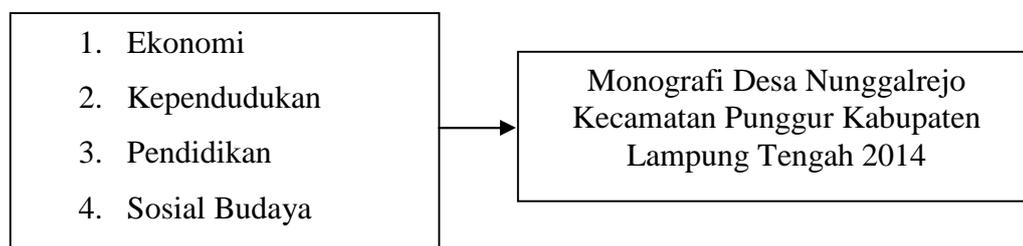
Menurut Goodenough (1994: 321) mengemukakan, bahwa kebudayaan adalah suatu sistem kognitif, yaitu suatu sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang berada dalam pikiran anggota-anggota individual masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan berada dalam tatanan kenyataan yang ideasional. Atau, kebudayaan merupakan perlengkapan mental yang oleh anggota-anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan, penggolongan, dan penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat mereka.

Kultur universal adalah unsur kebudayaan yang bersifat universal, ada di dalam semua kebudayaan di dunia, seperti pengetahuan bahasa dan khasanah dasar, cara pergaulan sosial, adat-istiadat, penilaian umum. Tanpa disadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok

masyarakat asuhannya. Hanya kepercayaan individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individual.

## H. Kerangka Pikir

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia secara berkelanjutan, dengan cara menyerasikan aktivitas manusia sesuai dengan kemampuan sumber alam yang menopangnya dalam suatu ruang wilayah daratan, lautan, dan udara sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak bisa dilepaskan dengan pemanfaatan ruang wilayah beserta potensi sumber daya yang ada bagi tujuan pembangunan manusia atau masyarakatnya itu sendiri. Agenda utama pembangunan berkelanjutan adalah upaya untuk memadukan, mengintegrasikan, dan memberi bobot yang sama bagi tiga pilar utama pembangunan, yaitu ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan hidup. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.**  
**Diagram Alir Penelitian**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi dan suatu sistem pemikiran serta peristiwa yang akan terjadi (Sugiyono, 2008: 66).

Tujuan dari suatu penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pemikiran tersebut dan dengan menggunakan metode panduan wawancara, melakukan wawancara mendalam dan studi dokumen, dibuat deskripsi apa yang terjadi dan berusaha mendapatkan fakta yang terkait dengan strategi pengembangan daerah (Moeloeng, 2008: 71). Sesuai dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini, bertujuan untuk mendiskripsikan keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Objek Penelitian**

Menurut Sumaatmadja (2001: 112), populasi penelitian geografi itu meliputi kasus (masalah peristiwa tertentu), individu, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok dan gejala fisis, keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan dan sosial budaya, yang ada pada ruang geografi tertentu. Objek dalam penelitian ini yaitu keadaan ekonomi, pendidikan, kependudukan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya Kelurahan Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

## **D. Teknik Analisis Data**

Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian tentang keadaan ekonomi, kependudukan, pendidikan, dan sosial budaya di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang diperoleh melalui data sekunder yaitu literatur, artikel, monografi, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tinjauan Umum Penelitian

#### 1. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak suatu daerah atau tempat berdasarkan garis lintang dan bujur atau meridian bumi. Garis lintang adalah garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan titik barat dan titik timur yang sejajar dengan garis katulistiwa, sedangkan garis bujur adalah garis khayal pada peta atau pada *globe* yang menghubungkan kedua kutub-kutub bumi, yaitu kutub utara dan selatan. Lokasi penelitian monografi Desa Nunggalrejo secara astronomis terletak di antara  $5^{\circ}4'40''$  Lintang Selatan dan  $106^{\circ}16'0'' - 106^{\circ}17'20''$  Bujur Timur dan ketinggian 90 m dari permukaan laut (Monografi Desa Nunggalrejo Tahun 2013).

Desa Nunggalrejo merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Punggur. Desa ini berjarak 3 km dari Kantor Kecamatan dan berjarak 24 km dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah, dengan kondisi jalan jenis aspal *penetrasi macadam*, kondisi jalan yang sudah mengalami pengerasan dapat mempermudah transportasi untuk ke wilayah di luar Desa, akan tetapi masih banyak jalan yang rusak, berlubang, dan masih ada jalan tanah yang butuh perbaikan dan pengerasan.

## **2. Letak Administratif**

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintahan berdasarkan pada wilayah-wilayah administratif pemerintahan tersebut. Batas-batas administrasi Desa Nunggalrejo adalah:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Kejawen /Badransari.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Totokaton.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Pujodadi dan Pujokerjo Kecamatan Trimurjo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Banjarsari, Purwosari Kota Metro (Monografi Desa Nunggalrejo, Tahun 2013).

Guna mengetahui lebih jelasnya dari letak Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Peta Administratif Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014 pada Gambar 2 dibawah ini.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi penduduk sebagian besar bekerja sebagai pengrajin rotan atau bambu yaitu sebanyak 450 jiwa (13,46%).
2. Jumlah penduduk Desa Nunggalrejo yaitu sebanyak 4226 jiwa, dengan pembagian 2143 jiwa penduduk laki-laki dan 2083 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk sebanyak 8,39 jiwa penduduk, artinya tingkat kepadatan penduduk tergolong sangat tidak padat.
3. Pendidikan di Desa Nunggalrejo masih tergolong rendah, dapat dilihat penduduk yang berpendidikan belum sekolah sebanyak 275 (6,51%) responden, sebanyak 2138 (50,59%) responden pendidikan Sekolah Dasar, dan berpendidikan tinggi terdapat sebanyak 1813 (12,09%).
4. Sosial Budaya penduduk Desa Nunggalrejo termasuk dalam corak kebudayaan yang heterogen namun masih dalam pengaruh dominasi kebudayaan suku sunda.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai monografi Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014, saran yang peneliti berikan bagi Pemerintahan Desa Nunggalrejo agar dapat:

1. Memajukan masyarakat dalam bidang pendidikan, dengan mengadakan pelatihan dan penyuluhan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik, dan memberikan pendidikan kepada anak-anak.
2. Memberikan dukungan berupa bantuan atau informasi mengenai pengembangan kerajinan atau *home industry* yang ada berupa kerajinan rotan atau bambu sebagai salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat.
3. Bagi dinas terkait agar melakukan penyuluhan rutin setiap bulan kepada masyarakat desa untuk kemajuan desa dan membentuk suatu program pemberdayaan masyarakat bagi penduduk desa dan diharapkan dengan banyaknya program pembangunan pemberdayaan masyarakat semua masalah akan terselesaikan karena mutu kualitas terjamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2013. *Lampung Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Lampung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Monografi Kelurahan nunggalrejo*. Kelurahan Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung tengah.
- \_\_\_\_\_. 2014. tentang Desa. Undang-undang No.6. Jakarta
- Arsjad, dkk, 1992. *Demografi*. Jakarta : Fakultas Pasca Sarjana IKIP
- Baswir, Revrisond, dkk, 2003. *Pembangunan Tanpa Perasaan Evaluasi. Pemenuhan Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bintarto. 1977. *Buku Penuntun Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta
- Daldjoeni, 1995. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktek*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Edward. 1974. *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley and Son
- Friedman. 2004. *Keperawatan Keluarga*. EGC. Jakarta
- George, R. 1963. *The Teaching of Geography*. Ilionis: Richard D. Irwin Inc
- Goodenough. 1994. *Kebijakan Publik ; Teori Dan Proses, Edisi Revisi*, Buku Kita, Jakarta.
- Harjo, Saidi. 1982. *Penduduk Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Lingkungan*. Tiga Serangkai. Solo
- Kartono, 2006. *Perilaku Manusia*, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta,
- Kartasapoetra, Ance Gunarsih. 1993. *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Koentjaraningrat, 2003. *Kamus Antropologi*. Jakarta, Progres

- Kartodirdjo, Sartono . 1999. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional, Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme jilid 2*. Jakarta : Gramedia
- Mamesa, 1995. *Pengelolaan Keuangan Daerah, Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Moeloeng, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung
- Pranadjaja. 2003. *Pemerintahan Daerah Indonesia, Hukum Administrasi Daerah*. Jakarta: Sinar grafika
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prawiryowardoyo, Susilo. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi ke -3*. EGC, Jakarta
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES
- Subarjo, Muhamad. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi. Buku Ajar Pendidikan Geografi*.FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sumaatmadja, Nursid . 2001. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung
- Sumadi, Suryabrata, 2001. *Metode Penelitian*. Raja Grafindo Perdana. Jakarta
- Syafie, Inu Kencana. 2004. *Perbandingan Pemerintahan*, PT Refika. Aditama, Bandung
- Supriadi. 1984. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara
- Soedomo, Hadi, A. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Surakarta: LPP UNS
- Soetjiningsih, 2004. *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV. Alfa Beta
- Tilaar, Rudolf. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widjaja. 2003. *Otonomi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar